

METODE PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH/MADRASAH

Haeril

Guru PAI pada SD Islam Cokroaminoto II

Email: khaerillatif@gmail.com

Rizqy Mutmainnah Amin

UIN Alauddin Makassar

Email: rizqymutmainnah99@gmail.com

Muh. Nurjihad

UIN Alauddin Makassar

Email: mnjihad08@gmail.com

Abstrak

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pendidikan Islam adalah jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan hadits. Agar individu atau manusia berkembang menjadi seorang pribadi yang beragama (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia) dan mengembangkan *rahmatan lil alamin* perlu diberi intervensi, yang dalam hal ini adalah pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepadaNya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi jujur-Nya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Adapun metode pendidikan Islam pada masa klasik yaitu: metode halaqah, hafalan, mudzakah, nasehat, pembiasaan, dan teladan. Sedangkan metode pendidikan Islam di sekolah/madrasah yaitu: metode hafalan, metode ceramah, metode praktek, metode quantum, metode widya wisata, metode pembiasaan, metode melontarkan pertanyaan ilmiah, metode pengulangan (*al-tikrar*) dan bertahap (*al-tadrij*), targhib dan tarhib.

Kata Kunci

Metode; Klasik; Sekolah/Madrasah

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Sebagai salah satu

komponen dalam pembelajaran, metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran, sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Metode yang diterapkan oleh seorang pendidik, dikatakan berguna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sedangkan penggunaan metode yang tepat dalam proses pendidikan Islam, mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi transformasi nilai-nilai Islami ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntunan kebutuhan hidup masyarakat. Pada artikel ini akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana metode penyampaian pendidikan Islam di sekolah/madrasah.

PENGERTIAN METODE

Metode secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya “melalui” dan *hodos* berarti “jalan/cara”.¹ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.² Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.³ Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategis tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan
2. Abd. Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Al-Abrasy mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang macam metode dalam berbagai pelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan

¹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, t.th), h. 61.

²Shahih Abd. Al-Aziz, *at-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris* (Kairo: Dar al-Maarif, t.th), h. 196.

³Syahidin, *Menelusuri Metode dalam al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43

⁴Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Rub at-Tarbiyah wal at-Ta'lim* (Kairo: Isa al_nabali & CO, t.th), h. 237.

yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntunan agama Islam. Jadi, ketika berhadapan dengan peserta didik, seorang pendidik harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Pendidik harus memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan seterusnya. Untuk itu pendidik dituntut menguasai berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran.

METODE PENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK

Metode pendidikan Islam adalah segala cara dan usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dengan berbagai aktivitas yang melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.

Metode pendidikan Islam adalah jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan hadits. Agar individu atau manusia berkembang menjadi seorang pribadi yang beragama (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia) dan mengembangkan *rahmatan lil alamin* perlu diberi intervensi, yang dalam hal ini adalah pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepadaNya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi jujur-Nya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Dalam perjalanan sejarah, beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan klasik diantaranya:

Halaqah

Bentuk yang paling sederhana pendidikan muslim pada masa awal adalah duduk melingkar. Ini merupakan pengalaman pendidikan yang khas dalam Islam dikenal dengan nama halaqah, yang arti harfiahnya, sebuah perkumpulan yang melingkar (pengkajian yang dilakukan dengan duduk melingkar). Dinamakan demikian karena guru di tengah-tengah mimbar dan para murid duduk dengan membentuk setengah lingkaran di depan guru. Lingkaran tersebut dibentuk berdasarkan tingkatannya, semakin tinggi tingkatan seorang murid maka semakin dekat dengan gurunya. Dalam kegiatan ini, murid yang lebih tinggi pengetahuannya, maka semakin dekat duduk dengan guru, kemudian melanjutkan dengan memberikan penjelasan pelajaran sambil mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

Hafalan

Pada masa Islam klasik, metode hafalan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selain dikarenakan daya hafal bangsa Arab yang kuat, juga dikarenakan memang hanya hafalan yang efektif digunakan pada masa itu. Metode ini merupakan cara yang harus ditempuh seseorang untuk dapat menguasai secara utuh berbagai tradisi yang diriwayatkan dari orang Arab terdahulu. Menghafal sangat penting dalam hal pembelajaran, seseorang dapat menghafal apabila ada pemahaman terhadap konteks yang dihafal. Untuk memudahkan cara menghafal agar murid selalu duduk pada posisi yang dapat mendengar dengan jelas terhadap apa

yang diucapkan oleh guru, selain itu suasana harus tenang dan aman serta konsentrasi mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru.⁵

Mudzakarah

Dalam kajian ilmu Humaniora, istilah mudzakah paling sering disebut dalam arti diskusi ilmiah. Dalam suatu mudzakah beberapa orang terlibat dalam suatu percakapan tentang suatu tema atau pelajaran tertentu. Mereka saling bertukar pendapat dan pengetahuan agar setiap cendekiawan yang terlibat memperoleh manfaat, begitu pula orang yang hadir untuk mendengarkan saja.

Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang menghadapkan murid pada satu permasalahan. Tujuan utama metode ini untuk memecahkan suatu permasalahan dan memahami pengetahuan murid dan membuat suatu keputusan. Kesempatan kepada murid untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode Nasehat

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Di dalam membentuk kepribadian itu unsur utamanya adalah pembentukan jiwa.⁶ Di sini yang paling diperlukan adalah transfer nilai yang baik dan belum dikenal oleh peserta didik dimasukkan ke dalam jiwanya, atau penguatan nilai-nilai yang baik yang sudah dipahami peserta didik.

Metode Teladan

Kepribadian Rasul yang menjadi contoh teladan itu menjadi warisan bagi pendidik. Pendidik muslim, seharusnya meniru cara Rasul yaitu menjadi teladan bagi peserta didik, seperti perilaku, sikap, berpakaian, dan cara berbicara yang baik.⁷ Dalam rangka pembentukan karakter, metode teladan merupakan metode yang diandalkan, karena dengan keteladananlah peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk.

METODE PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH/MADRASAH

Beberapa metode pendidikan Islam yang biasa diterapkan di sekolah/madrasah yaitu:

Metode Hafalan

Metode hafalan yaitu metode yang digunakan untuk menghafal materi/istilah yang harus diketahui dalam mata pelajaran tersebut. Metode ini digunakan dalam bidang- bidang tertentu.⁸

⁵Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 70

⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 127.

⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, h. 125.

⁸Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis, Humanis dan Religius* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 83.

Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu cara menyajikan materi pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik, dimana dalam pelaksanaannya pendidik dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang akan disampaikan kepada sekelompok peserta didik.⁹

Metode Praktek

Metode praktek, metode yang dilakukan pendidik dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek.¹⁰ Metode ini merupakan metode mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan praktek agar peserta didik memiliki keterampilan dan ketegasan yang tinggi dari materi yang dipelajari.

Tujuan dari metode ini, peserta didik akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh pendidik, peserta didik mampu membuktikan/ mempercayai teori yang didapatkan dai materi setelah praktek, keterampilan peserta didik akan lebih meningkat dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan pendidik dengan melakukan praktek.

Metode Quantum

Metode Quantum adalah metode belajar yang membuka jalan partisipasi aktif kedua belah pihak dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, gembira, memotivasi minat, atas stimulus-stimulus yang disampaikan serta menguntungkan bagi peserta didik.¹¹ Metode pembelajaran ini merupakan langkah-langkah paradigm yang harus dianut oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setiap orang adalah guru sekaligus murid sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan merasa lingkungan tidak terlaui formal sehingga peserta didik merasa rileks dan santai.

Metode Widya wisata

Metode Widya wisata, metode ini lebih menganjurkan melakukan rihlah untuk menuntut ilmu, karena dengan cara ini peserta didik akan lebih mudah mendapatkan sumber- sumber pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik eksploratif anak.¹² Pengetahuan yang didapatkan berdasarkan observasi langsung itu akan berpengaruh besar dalam memperjelas pemahamannya terhadap pengetahuan melalui inderawi. Tujuan dari metode ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung dari sumbernya.

Metode Pembiasaan

Perilaku manusia banyak ditemukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya. Karena itu, seorang anak yang sejak dini sudah dibiasakan diberikan kebiasaan baik sehingga kebiasaan

⁹Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru* (Cet. VIII; Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 90.

¹⁰Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, h. 105.

¹¹Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 84.

¹²Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis, Humanis dan Religius*, h. 88

itu mendarah daging dalam dirinya.¹³ Sebaiknya seorang pendidik memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik seperti baca do'a sebelum dan setelah belajar, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, dan meminta izin ketika mau keluar kelas pada saat waktu tertentu atau ada keperluan yang mendesak seperti mau buang air kecil, buang air besar dan lain sebagainya.

Metode Melontarkan Pertanyaan

Metode melontarkan beberapa permasalahan ilmiah untuk menguji kemampuan peserta didik, metode ini paling baik bagi pendidik untuk menggunakannya, melontarkan masalah dalam bentuk kolektif, dan memberi sedikit waktu untuk mengingat- ingat materi pelajaran (yang telah lalu) dan memikirkan masalah tersebut.¹⁴

Metode Pengulangan (*Al- Tikrar*) dan Bertahap (*Al-Tadrij*)

Pada dasarnya, metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa kemampuan menerima ilmu pengetahuan pada peserta didik berproses. Hal ini peserta didik pengetahuan yang masih minim, sehingga kesiapan peserta didik memahami ilmu pengetahuan berlangsung secara bertahap. Mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik hendaknya berdasarkan atas prinsip-prinsip pandangan bahwa tahap permulaan pengetahuan adalah bersifat total (keseluruhan), kemudian secara bertahap, terperinci, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami permasalahan pada setiap bagian dari ilmu yang diajarkan.¹⁵

Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *Tarhib* yaitu metode yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap peserta didik. Orientasi metode ini, seorang pendidik dituntut untuk selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan cara belajar atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, di lain pihak teman- temannya yang lain melihatnya akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama.¹⁶

Secara psikologi dalam diri manusia ada potensi kecenderungan berbuat baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai cara, guna melakukan kebaikan dengan berbekal keimanan. Namun sebaliknya, pendidikan Islam berupaya semaksimal mungkin menjauhkan manusia dari perbuatan buruk dengan berbagai aspek. Jadi tabiat ini perpaduan antar kebaikan dan keburukan, sehingga tabiat baik harus dikembangkan dengan cara memberi imbalan (apresiasi), penguatan dan motivasi. Sementara tabiat buruk perlu dicegah dan dibatasi ruang geraknya.

Sedangkan metode *Tarhib* adalah metode yang pada dasarnya memberikan hukuman terhadap peserta didik, pendidikan yang terlalu bebas dan ringan akan membentuk peserta didik yang tidak disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati, namun dengan adanya sanksi bukan berarti pendidik serta merta dilakukan, apalagi ada rasa dendam. Sanksi dapat dilakukan

¹³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, h. 127

¹⁴Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalyhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, h. 166.

¹⁵Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis, Humanis dan Religius*, h. 90.

¹⁶Ahmad Ali Badawi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2000), h. 4.

dengan beberapa tahap yaitu dimulai dengan teguran, kemudian diasingkan sampai kepada pemberian hukuman yang bersifat mendidik.

Menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, membagi hukuman menjadi 2 yaitu:¹⁷

1. Hukuman yang dilarang, seperti memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan yang buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dalam keadaan sangat marah.
2. Hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti memberikan nasehat, pengarahan, mengerutkan muka, membentak, dan mendiamkan.

Menurut Armai Arief, mengomentari tentang pemberian hukuman, ada 5 hal yang harus diperhatikan pendidik yaitu:¹⁸

1. Tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
2. Didasarkan kepada alasan keharusan.
3. Menimbulkan kesan yang baik di hati anak.
4. Menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Pada dasarnya, metode ini berusaha membangkitkan kesadaran akan keterkaitan hubungan diri manusia dengan Allah swt. Dengan demikian metode ini cocok untuk dikembangkan untuk membentuk anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian yang utuh lahir dan bathin.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Metode pendidikan Islam pada masa klasik yaitu: metode halaqah, hafalan, mudzakah, nasehat, pembiasaan, dan teladan. Metode pendidikan Islam di sekolah/madrasah yaitu: metode hafalan, metode ceramah, metode praktek, metode quantum, metode widya wisata, metode pembiasaan, metode melontarkan pertanyaan ilmiah, metode pengulangan (*al-tikrar*) dan bertahap (*al-tadrij*), targhib dan tarhib.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Abdul Aziz asy-Syalhub, bin Fu'ad. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Cet. VIII; Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Al-Aziz, Abd. Aziz *Shahih Abd at-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris*, Kairo: Dar al-Maarif, t.th.
- Ali Badawi, Ahmad. *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2000.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, t.p, 2000.

¹⁷Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua* (Solom, 2005), h. 167.

¹⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta, t.p, 2000), h. 133.

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, t.th.
- Asseggaf, Abd. Rahman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Athiyah al-Abrasy, Muhammad. *Rub at-Tarbiyah wal at-Ta'lim*. Kairo: Isa al_nabali & CO, t.th.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis, Humanis dan Religius*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Muhammad bin Jamil Zainu, Syaikh. *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua*. Solom, 2005.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Syahidin. *Menelusuri Metode dalam al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.